

# PERANGKAT SIMULASI MENGAJAR

RENCANA PELAKSANAAN PELATIHAN (RPP) INI DISAJIKAN  
UNTUK MEMENUHI PERSYARATAN SELEKSI  
CALON GURU PENGGERAK  
ANGKATAN 4 TAHUN 2021



DISUSUN OLEH :  
Yunita Sri Sulistyo Ningsih, S.Pd

**SMK NEGERI 1 GENDING**  
Jl. Sumber Kerang – Gending / Telp./WA: 085230188220  
Email : [smkn1gending@gmail.com](mailto:smkn1gending@gmail.com) / Website : [www.smkn1gending.sch.id](http://www.smkn1gending.sch.id)  
**KABUPATEN PROBOLINGGO**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**  
**(RPP)**

Satuan Pendidikan : SMK Negeri 1 Gending  
Kelas/Semester : X/Ganjil  
Tema : Corak Kehidupan dan Hasil-Hasil Budaya Masa Praaksara di Indonesia  
Sub Tema : Corak Kehidupan dan Hasil-Hasil Budaya Manusia pada Masa Praaksara di Indonesia  
Jenis Pembelajaran : Luring  
Pembelajaran ke : 2  
Alokasi Waktu : 10 Menit

**A. Tujuan Pembelajaran**

Melalui kegiatan pembelajaran menggunakan Problem Based Learning dengan pendekatan saintifik, peserta didik dapat:

- a. Menganalisis corak kehidupan dan hasil-hasil budaya masa praaksara Indonesia
- b. Mengkomunikasikan hasil analisis mengenai corak kehidupan dan hasil hasil budaya masyarakat praaksara Indonesia dalam bentuk tulisan

**B. Kegiatan Pembelajaran**

<b>Kegiatan</b>	<b>Deskripsi Kegiatan</b>	<b>Alokasi Waktu</b>
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Guru masuk kelas tepat waktu dan mengucapkan salam</li><li>2. Guru menanyakan kondisi siswa saat ini</li><li>3. Guru Meminta Ketua kelas untuk memimpin doa saat pembelajaran akan dimulai</li><li>4. Guru mengintruksikan kepada siswa untuk memperhatikan kebersihan kelas sebelum pembelajaran dimulai</li><li>5. Guru mengisi agenda kelas dan mengabsen siswa</li><li>6. Guru memberikan informasi mengenai kompetensi, materi, serta tujuan pembelajaran</li></ol>	2 menit
Inti	<p>Mengamati</p> <ol style="list-style-type: none"><li>1. Guru menampilkan gambar jenis manusia purba</li><li>2. Peserta didik mengamati gambar</li></ol>	6 menit

	<p>Menanya</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya tentang apa yang dilihat dari gambar yang ditampilkan</li> </ol> <p>Mengeksplorasi</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru membagi peserta didik menjadi 4 kelompok</li> <li>2. Peserta didik ditugaskan untuk berdiskusi terkait dengan corak hidup dan hasil-hasil budaya manusia pada masa praaksara</li> </ol> <p>Mengasosiasi</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik mencatat hasil diskusi kelompoknya</li> <li>2. Peserta didik membuat laporan hasil diskusi kelompoknya</li> </ol> <p>Mengkomunikasi</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru meminta perwakilan masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas</li> <li>2. Peserta didik menyajikan hasil diskusi kelompoknya dan kelompok lain menanggapi</li> <li>3. Guru memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan pada kelompok yang tekah selesai menyajikan hasil diskusinya</li> <li>4. Peserta didik membuat laporan hasil diskusi untuk dilaporkan</li> </ol>	
<p>Penutup</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik dibantu oleh guru menyimpulkan materi jenis-jenis manusia purba dan corak kehidupan dan hasil budaya manusia pada masa praaksara beserta hasil budayanya</li> <li>2. Guru memberikan evaluasi (post test) dan menyuruh siswa secara individu untuk mengerjakannya</li> <li>3. Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan merefleksi pembelajaran hari ini dan memberikan pesan pada siswa untuk mempelajari materi berikutnya.</li> </ol>	<p>2 menit</p>

	4. Guru menyuruh salah satu siswa untuk memimpin doa penutup dan salam	
--	--	--

### C. Penilaian Pembelajaran

1. Kompetensi Pengetahuan
  - a. Teknik penilaian : tes tertulis
  - b. Bentuk instrumen : daftar pertanyaan
2. Kompetensi Keterampilan
  - a. Teknik penilaian : observasi diskusi kelompok
  - b. Bentuk instrumen : lembar pengamatan
3. Pembelajaran Remedial Peserta didik yang belum mencapai KKM diberi kegiatan remedial dengan tambahan materi yang sesuai indikator yang belum tuntas diperbolehkan bertanya pada teman yang sudah tuntas (tutor sebaya). Kemudian diberikan tes ulang dengan soal yang berbeda. Jika masih belum mencapai KKM maka ada tambahan tugas untuk membaca dan mencari literasi pada indikator yang belum tuntas

Mengetahui,  
Kepala SMKN 1 Gending

Probolinggo, 15 Juli 2021  
Guru Sejarah Indonesia

Rr. Herlina Wulansari, S.Pd, M.Pd  
NIP. 19750507 199802 2 001

Yunita Sri Sulistyono Ningsih, S.Pd

## Lampiran

### A. Daftar Pertanyaan

1. Jelaskan perbedaan antara *Pithecanthropus Erectus* dan *Meganthropus Paleojavanicus*!
2. Sebutkan manusia purba jenis apa saja yang ditemukan di Jawa!
3. Bagaimana hubungan antara pola tempat tinggal dengan mata pencaharian manusia purba!
4. Sebutkan jenis-jenis hasil budaya pada masa logam!
5. Apa pendapatmu mengenai pola persebaran manusia purba di Indonesia?

### B. Indikator Penilaian

- Jawaban sangat benar, lengkap dan tepat poin 5
- Jawaban cukup benar, lengkap dan tepat poin 4
- Jawaban benar dan lengkap poin 3
- Jawaban kurang benar poin 2
- Jawaban salah poin 1

### C. Rubrik Penilaian Diskusi

- Instrumen dan Rubrik Penilaian Sikap (Kelompok)

No	Nama Peserta didik/ Kelompok	Komunikatif				Kerjasama				Kreatif				Kritis				Nilai Akhir (Modus)
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1.																		
2.																		
3.																		
4.																		
N																		

Keterangan:

- A = jika empat indikator terlihat.  
 B = jika tiga indikator terlihat.  
 C = jika dua indikator terlihat  
 D = jika satu indikator terlihat

Indikator Penilaian Sikap:

#### **Komunikatif**

- a. Berkomunikasi secara efektif dan efisien
- b. Menyampaikan pesan dengan baik
- c. Penggunaan bahasa yang secara sosial dapat diterima dan memadai
- d. Berkomunikasi yang tidak menyinggung perasaan orang lain

**Kerjasama**

- a. Membantu teman lain yang mengalami kesulitan
- b. Memberikan kontribusi pemikiran
- c. Mengajak teman lain untuk melakukan tugas secara bersama
- d. Berbagi bersama dalam menangani permasalahan

**Kreatif**

- 1. Memiliki rasa ingin tahu yang tinggi
- 2. Berwawasan masa depan dan penuh imajinasi
- 3. Mampu memproduksi gagasan-gagasan baru
- 4. Mampu menemukan masalah dan mampu memecahkannya.

**Kritis**

- a. Menanyakan dan menjawab pertanyaan
- b. Mencari cara-cara yang dapat dipakai untuk mengatasi masalah-masalah
- c. Berusaha mendapatkan informasi sebanyak mungkin dari sumber lain
- d. Berpikir terbuka, yaitu berbicara secara kongkret.

Kategori nilai sikap:

- Sangat baik : apabila memperoleh nilai akhir 4
- Baik : apabila memperoleh nilai akhir 3
- Cukup : apabila memperoleh nilai akhir 2
- Kurang : apabila memperoleh nilai akhir 1

- Penilaian kinerja presentasi :

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai					Total Skor	Nilai
		Kemampuan menyampaikan materi	Kemampuan menjawab	Kemampuan mengorganisasi diskusi	Keaktifan anggota yg menyampaikan materi	Pengelolaan waktu		
1	ABDUL AMIN							
2	AFRIANDI							

3	AHMAD RIDO'I							
4	AHMAD ULUL JANNAH							
5	ANDRIAN MAULANA							
6	ASEN							
7	JEFRIYANTO							
8	M. ARIS							
9	M. RIZAL MAULANA							
10	MOCH. DANI PRAMANA							

- Penilaian kinerja presentasi :  
Keterangan Penilaian  
Rentang Skor Penilaian untuk masing-masing item penilaian adalah :  
Kurang  
Cukup  
Baik  
Baik sekali  
Nilai = Jumlah skor/Jumlah skor maksimal X 100  
Predikat : Nilai A (85-100)  
Nilai B (70-84) Nilai C (60-69) Nilai D (< 60)

## **LKPD**

### **CORAK KEHIDUPAN DAN HASIL-HASIL BUDAYA MANUSIA PADA MASA PRAAKSARA**

Untuk memenuhi kebutuhan hidupnya masyarakat praaksara menggunakan beberapa jenis peralatan mulai dari yang terbuat dari batu hingga logam. Oleh karena itu, masyarakat praaksara telah menghasilkan alat untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya. Berdasarkan perkembangan kehidupannya, masyarakat praaksara terbagi menjadi tiga masa yaitu masa berburu dan mengumpulkan makanan, masa bercocok tanam, dan masa perundagian.

#### **1. Masa Berburu dan Mengumpulkan Makanan**

Masa berburu dan mengumpulkan makanan bergantung pada alam sekitar. Wilayah-wilayah yang ditempati manusia praaksara adalah wilayah yang banyak menyediakan bahan makanan dalam jumlah yang cukup dan mudah memperolehnya. Wilayah tersebut juga memiliki banyak hewan sehingga manusia praaksara mudah untuk berburu hewan

Manusia yang hidup pada zaman berburu dan mengumpulkan makanan ini diperkirakan satu masa dengan zaman paleolitikum. Secara geografis, pada zaman ini masih bergantung pada kondisi alam sekitar. Daerah sungai, danau, padang rumput merupakan tempat-tempat ideal bagi manusia praaksara, karena di tempat itulah tersedia air dan bahan makanan sepanjang tahun. Pada zaman itu manusia praaksara menempati tempat tinggal sementara di gua-gua payung yang dekat dengan sumber makanan seperti ikan, kerang, air, dan lain-lain.

Untuk sumber penerangan manusia praaksara menggunakan api yang diperoleh dengan cara membenturkan sebuah batu dengan batu sehingga menimbulkan percikan api dan membakar bahan-bahan yang mudah terbakar seperti serabut kelapa kering, dan rumput kering.

##### *a. Kehidupan ekonomi*

Kehidupan ekonomi pada masa berburu dan mengumpulkan makanan adalah bergantung pada alam. Mereka akan tetap tinggal di wilayah tersebut selama persediaan bahan makanan masih cukup. Ketika mereka telah kehabisan sumber makanan maka mereka akan berpindah dan mencari tempat lain yang kaya akan makanan. Kehidupan yang selalu berpindah-pindah inilah ciri-ciri manusia praaksara. Hasil perburuan mereka kumpulkan untuk keperluan perpindahan ke tempat lain sebagai cadangan sebelum mereka mendapatkan tempat baru.

##### *b. Kehidupan sosial*

Mereka hidup secara berkelompok dan tersusun dalam keluarga-keluarga kecil, dalam satu kelompok ada seorang pemimpin kelompok. Pemimpin kelompok inilah yang dalam perkembangannya disebut sebagai ketua suku. Ketua suku memimpin anggota kelompoknya untuk berpindah tempat dari tempat satu ke tempat lain. Anggota kelompok laki-laki bertugas memburu hewan sedangkan yang perempuan bertugas mengumpulkan makanan dari tumbuh-tumbuhan.

##### *c. Kehidupan budaya*

Kehidupan budaya ini dapat dilihat dari karya-karya yang telah berhasil dibuat. Alat-alat pada zaman praaksara memberikan petunjuk bagaimana cara manusia pada zaman itu bertahan hidup.



Karena peralatan manusia zaman praaksara terbuat dari batu maka hasil budaya yang dikembangkan pada zaman itu adalah hasil budaya batu. Tidak heran jika zaman tersebut dikenal dengan zaman batu. Hasil-hasil kebudayaan batu yang pernah ditemukan di antaranya: kapak genggam, kapak perimbas, serpih bilah, dan lain-lain.

## 2. Masa Bercocok Tanam

Bagi mereka, dengan bercocok tanam dirasakan persediaan makanan akan tercukupi sepanjang tahun tanpa harus membuka ladang lagi. Selain bercocok tanam juga mereka mengembangkan hewan ternak untuk dipelihara.

Manusia yang hidup pada masa ini diperkirakan satu masa dengan zaman neolitikum. Secara geografis, pada zaman ini sangat menggantungkan iklim dan cuaca alam. Hal ini sangat dibutuhkan untuk bercocok tanam. Hasil dari panen juga sangat dipengaruhi oleh kondisi tekstur tanah yang digunakan.

### *a. Kehidupan ekonomi*

Secara ekonomi, manusia pada zaman ini telah menghasilkan produksi sendiri untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Mereka membat hutan untuk ditanami dan produk yang mereka hasilkan antara lain umbi-umbian.

Selain pertanian, sumber ekonomi mereka adalah dengan beternak (memelihara ayam, kerbau, babi hutan dan lain-lain). Manusia pada masa bercocok tanam ini diperkirakan telah melakukan kegiatan perdagangan sederhana yaitu barter. Barang yang ditukarkan adalah hasil cocok tanam, hasil laut yang dikeringkan dan hasil kerajinan tangan seperti gerabah dan beliung. Hasil umbi-umbian sangat dibutuhkan oleh penduduk pantai dan sebaliknya hasil ikan laut yang dikeringkan dibutuhkan oleh mereka yang tinggal di pedalaman.

### *b. Kehidupan sosial*

Dengan hidup bercocok tanam, memberikan kesempatan manusia untuk menata hidup lebih teratur. Mereka hidup secara berkelompok dan membentuk masyarakat perkampungan kecil. Dalam sebuah kampung terdiri dari beberapa keluarga dan dalam kampung dipimpin oleh ketua suku. Strata social ketua suku adalah palin tinggi karena kriteria yang diambil berdasarkan orang yang paling tua atau yang paling berwibawa secara reigius. Dengan dmeikian semua aturan yang telah ditetapkan harus ditaati dan dijalankan oleh seluruh kelompok tersebut.

Kebutuhan hidup dikelola bersama-sama untuk kepentingan bersama. Kegiatan yang memerlukan tenaga besar sepeprti mebangun rumah, berburu, membuat perahu membat hutan, diserahkan kepada kaum laki-laki. Sedangkan kegiatan mengumpulkan makanan, menabur benih di ladang, beternak, merawat rumah dan keluarga diserahkan pada kaum perempuan.

Sedangkan ketua suku sebagai komando dari semua kegiatan di atas sekaligus sebagai pusat religi pada kepercayaan yang mereka anut. Dari sinilah muncul strata sosial dalam sebuah komunitas masyarakat kecil. Secara berangsur-angsur namun pasti kelompok ini membentuk sebuah masyarakat yang besar dan kompleks sehingga muncul suatu masyarakat kompleks di bawah kekuasaan yang kelak disebut kerajaan dengan datangnya pengaruh Hindu dan Budha.

### *c. Kehidupan budaya*

Pada masa bercocok tanam, manusia praaksara telah menghasilkan budaya yang mengarah pada usaha bercocok tanam yang syarat dengan kepercayaan. Bentuk alat-alat yang dihasilkan pun

lebih halus dan memiliki gaya seni. Selain sebagai alat untuk bercocok tanam, alat-alat ini juga sebagai alat upacara keagamaan. Alat-alat itu antara lain kapak lonjong, gerabah, kapak persegi, perhiasan dan masih banyak yang lain.

Ada sebuah kepercayaan bahwa apabila orang yang meninggal dunia akan memasuki alam sendiri. Pada masa ini, jika ada orang meninggal dunia maka akan dibekali benda-benda keperluan sehari-hari seperti perhiasan. Tujuannya adalah agar arwah yang meninggal dunia mendapatkan perjalanan yang lancar dan mendapatkan kehidupan yang lebih baik dari sebelumnya.

Berkaitan erat dengan kepercayaan, maka pada masa bercocok tanam muncul tradisi pendirian bangunan-bangunan besar yang terbuat dari batu yang disebut tradisi megalitik. Tradisi ini didasari oleh kepercayaan bahwa ada hubungan yang erat antara orang yang sudah meninggal dengan kesejahteraan masyarakat dan kesuburan ketika bercocok tanam.

Oleh sebab itu, jasa seseorang yang berpengaruh terhadap masyarakat perlu diabadikan dalam sebuah monumen yang terbuat dari batu. Bangunan ini kemudian menjadi lambang orang yang meninggal dunia sekaligus tempat penghormatan serta media persembahan dari orang yang masih hidup ke orang yang sudah meninggal dunia. Bangunan megalitik tersebut antara lain, dolmen, menhir, waruga, sarkofagus, dan punden berundak.

### 3. Masa Kehidupan Perundagian

Pada masa ini diperkirakan satu zaman dengan masa perunggu. Pada zaman ini peradaban manusia sudah mencapai tingkat yang tinggi. Hal ini ditandai munculnya sekelompok orang yang memiliki keahlian tertentu dalam pembuatan gerabah, pembuatan perhiasan serta pembuatan perahu. Yang paling menonjol adalah pembuatan bahan-bahan dari logam. Dengan munculnya masa perundagian, maka secara umum berakhirlah masa praaksara di Indonesia walaupun dalam kenyataannya ada beberapa daerah di pedalaman yang masih berada di zaman batu.

Kegiatan berladang mulai berganti ke persawahan. Kegiatan persawahan memungkinkan adanya pengaturan masa bercocok tanam sehingga mereka tidak hanya bergantung pada kondisi iklim dan cuaca namun juga berpikir kapan waktu yang tepat untuk bercocok tanam dan waktu yang tepat untuk beternak. Kondisi geografis inilah yang perlu dicermati agar mereka tidak gagal panen. Mereka belajar ilmu alam dan dari alam mereka mengetahui arah angin, berlayar antar pulau, mencari penghasilan di laut dan melakukan perdagangan antar wilayah.

#### *a. Kehidupan ekonomi*

Masyarakat pada masa perundagian telah mampu mengatur kehidupan ekonominya dan mampu berpikir bagaimana memenuhi kehidupan mereka di masa yang akan datang. Hasil panen pertanian disimpan untuk masa kering dan diperdagangkan ke daerah lain. Masyarakat juga sudah mengembangkan kuda dan berbagai jenis unggas, bahkan jenis hewan tertentu digunakan untuk membantu dalam bercocok tanam dan perdagangan. Kemampuan produksi, konsumsi, dan distribusi menopang kesejahteraan hidup mereka.

Seiring dengan kemajuan teknologi, maka memungkinkan mereka melakukan perdagangan yang lebih luas jangkauannya. Walau masih bersifat barter namun setidaknya hal ini menambah nilai ekonomis yang tinggi karena beragamnya barang-barang yang ditukarkan. Bukti perdagangan antar pulau pada masa perundagian adalah ditemukannya nekara di Selayar dan Kepulauan Kei yang dihiasi gambar-gambar binatang seperti gajah, merak, dan harimau.

### *b. Kehidupan sosial*

Pada masa perundagian kehidupan masyarakat yang sudah menetap mengalami perkembangan dan hal ini mendorong masyarakat untuk keteraturan hidup. Aturan hidup bisa terlaksana dengan baik karena adanya seorang pemimpin yang mereka pilih atas dasar musyawarah. Pemilihan pemimpin dipilih dengan kriteria yang bisa melakukan hubungan dengan roh-roh atau arwah nenek moyang untuk keselamatan desa setempat serta keahlian-keahlian lain.

Dalam kehidupan yang sudah teratur ini, berburu hewan seperti singa, harimau merupakan prestige jika bisa melakukannya. Perburuan tersebut selain sebagai mata pencaharian juga untuk meningkatkan strata sosial, artinya jika mereka bisa menaklukkan harimau maka mereka telah menunjukkan tingkat keberanian tinggi dan gagah dalam suatu lingkungan masyarakat.

Kehidupan masyarakat pada masa ini telah menunjukkan solidaritas yang kuat. Pada masa ini sudah ada kepemimpinan dan pemujaan terhadap sesuatu yang suci di luar diri manusia yang tidak mungkin disaingi serta berada di luar batas kemampuan manusia.

Sistem kemasyarakatan terus mengalami perkembangan khususnya pada zaman perunggu karena pada masa ini masyarakat lebih kompleks dan terbagi menjadi kelompok-kelompok sesuai dengan keahliannya. Ada kelompok petani, kelompok pedagang, kelompok undagi. Masing-masing kelompok memiliki aturan tersendiri dan adanya aturan yang umum yang menjamin keharmonisan hubungan masing-masing kelompok. Aturan yang umum dibuat atas dasar musyawarah mufakat dalam kehidupan yang demokratis.

### *c. Kehidupan budaya*

Pada masa perundagian seni ukir mengalami perkembangan yang pesat. Ukiran diterapkan pada benda-benda nekara perunggu. Seni hias pada benda-benda perunggu sudah membentuk pola-pola geometris sebagai pola hias utama. Hal ini terlihat dari temuan di Watuweti yang menggambarkan kapak perunggu, perahu dan melukis unsur-unsur dalam kehidupan yang dianggap penting. Pahatan-pahatan yang ada di perunggu dan batu menggambarkan orang atau hewan yang menghasilkan bentuk bergaya dinamis dan memperlihatkan gerak.

Teknologi pembuatan benda-benda logam (khusus perunggu) kemudian mengalami perkembangan yang sangat pesat, di samping membuat perkakas untuk keperluan sehari-hari seperti kapak, corong, dan lain-lain.

## TUGAS

1. Identifikasi jenis manusia purba, kehidupan sosial serta hasil budaya pada masa berburu dan meramu tingkat sederhana!
2. Identifikasi jenis manusia purba, kehidupan sosial serta hasil budaya pada masa berburu dan meramu tingkat lanjut!
3. Identifikasi jenis manusia purba, kehidupan sosial serta hasil budaya pada masa bercocok tanam!
4. Identifikasi jenis manusia purba, kehidupan sosial serta hasil budaya pada masa perundagian!